

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini seluruh negara mengalami era teknologi yang semakin meningkat atau disebut juga sebagai era *millenial*. Bukan hanya era teknologi yang semakin meningkat tetapi era globalisasi masih berlangsung dimana adanya pasar bebas lintas negara. Hal ini diyakini sebagai keadaan dimana suatu negara harus bersaing dengan negara- negara lainnya. Dengan ini tentunya harus didukung oleh faktor- faktor penunjang lainnya salah satu dari faktor penunjang tersebut yaitu pembangunan dibidang ekonomi yang merupakan hal penting dalam upaya menciptakan masyarakat yang adil dan makmur secara merata. Pembangunan ini diharapkan mampu menaikkan taraf hidup masyarakat Indonesia atau meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat.

Koperasi merupakan salah satu organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi anggota, masyarakat sekitar dengan kata lain dapat meningkatkan perekonomian melalui kegiatan usaha bersama. Sebagai badan usaha bersama yang dikelola secara kekeluargaan koperasi mampu menjadi wadah bagi para anggotanya dalam meningkatkan taraf hidup atau aktivitas ekonomi.

Pernyataan ini dipertegas dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 Tentang Perkopersian Bab I Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Pengertian koperasi tersebut menjelaskan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang mempersatukan orang dalam kepentingan ekonomi dan usaha bersama untuk memenuhi kebutuhan bersama. Koperasi harus dapat dikembangkan seluas-luasnya dan ditingkatkan pembinaannya agar mampu menjalankan fungsi dan perannya. Koperasi diharapkan menjadi lembaga ekonomi rakyat yang mandiri didalam masyarakat sekaligus membantu proses terwujudnya pembangunan nasional yang merata dan dapat dirasakan oleh seluruh rakyat.

Koperasi merupakan salah satu dari organisasi yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia dan diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, koperasi mengembangkan usahanya sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan anggota. Sehingga koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara tepat. Pada gilirannya nanti koperasi kuat dan mampu memberikan pelayanan yang maksimal. Salah satu hubungan penting yang harus dilakukan koperasi adalah dengan para anggotanya, yang berkedudukan sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi, dengan motivasi ekonomi anggota sebagai pemilik yaitu berkontribusi terhadap modal koperasi serta memajukannya, dan anggota sebagai pelanggan yaitu aktivitas anggota dalam memberikan kontribusinya melalui pelayanan yang disediakan oleh koperasi seperti menggunakan fasilitas pinjaman yang tersedia.

Berdasarkan hal tersebut faktor sumber daya manusia sangat penting bagi organisasi koperasi, karena sangat menentukan keberlangsungan kehidupan

koperasi. Pengurus sangat berperan penting dan bertanggungjawab terhadap usaha yang dijalankannya serta dalam memajukan sebuah organisasi dimana pengurus akan berusaha untuk mencapai seluruh tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rapat anggota. Pengurus koperasi terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab berbeda.

Koperasi Kredit Mitra Cipta Sejahtera adalah koperasi yang beranggotakan masyarakat disekitaran Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung dengan Badan Hukum No: 03.11/BH/518-KOP/11/2011. Berawal dari prakarsa Bapak Jajang Sutisna, S.Kep, NERS, seorang putra daerah yang peduli akan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya khususnya di Desa Pananjung Kec. Cangkuang Kab. Bandung, Koperasi Kredit Mitra Cipta Sejahtera (Kopdit MCS) didirikan pada bulan September tahun 2010 dengan dukungan beberapa penggagas lainnya diantaranya Bapak Lala Mulyana (Alm.), Bapak Aji Setiaji, Bapak Ade Rusmayadi, Bapak Unus Wiriatmadja, Bapak Joni Nurjaeni dan Bapak Edi Mulyana. Dalam menjalankan usahanya Koperasi Kredit Mitra Cipta Sejahtera terdiri dari 6 orang pengurus, 2 pengawas, 1 orang karyawan serta memiliki 504 orang anggota.

Koperasi Mitra Cipta Sejahtera memiliki dua unit usaha yang berjalan yaitu unit simpan pinjam (USP) dan Unit Loker Pembayaran (*Payment Point*). Unit simpan pinjam pada koperasi ini adalah unit usaha yang menyediakan fasilitas jasa simpan dan jasa pinjaman yang diperuntukan untuk anggota sedangkan pada unit loket pembayaran ini untuk anggota dan bukan anggota yang

akan melakukan pembayaran listrik, air, internet serta pada unit ini Kopdit bekerjasama dengan PT Bank Artha.

Partisipasi anggota di Koperasi Kredit Mitra Cipta Sejahtera terbagi menjadi 2 yaitu partisipasi sebagai pemilik dan partisipasi sebagai pelanggan. Partisipasi sebagai pemilik adalah dalam bentuk simpanan wajib, dengan menyetorkan uang simpanan yang sebesar yang terbagi dalam 4 golongan setiap bulannya, simpanan sukarela serta anggota juga diikutsertakan didalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) setiap tahunnya. Kedua adalah partisipasi sebagai pengguna dalam bentuk anggota menggunakan fasilitas yang disediakan koperasi seperti pinjaman modal usaha serta. Untuk mengetahui perkembangan partisipasi anggota pada Kopdit Mitra Cipta sejahtera dapat dilihat pada tabel 1.1 dan tabel 1.2. Partisipasi anggot sebagai pemilik dilihat dari kontribusi modal anggota.

Tabel 1.1 Perkembangan Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik Tahun 2013-2017

Tahun	Kontribusi Modal Anggota			Perubahan %
	Simpanan Pokok Rp	Simpanan Wajib Rp	Jumlah Rp	
2013	64.334.950	281.770.300	346.105.250	
2014	67.477.950	306.971.820	374.449.770	7,57
2015	62.752.950	308.271.355	371.024.305	(0,91)
2016	59.802.950	301.803.955	361.606.905	(2,54)
2017	55.658.680	288.640.825	344.299.505	(4,78)

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Kopdit MCS 2013-2017

Partisipasi anggota sebagai pemilik digambarkan pada tabel 1.1 di atas menggambarkan bahwa perkembangan partisipasi anggota sebagai pemilik dilihat

dari kontribusi anggota dalam permodalan koperasi yaitu dari simpanan pokok, simpanan wajib. Pada tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan 7,5%. Peningkatan terjadi kembali pada tahun 2015 menurun sebesar 0,91%. Pada dua tahun berikutnya kembali mengalami penurunan masing-masing sebesar 2,5% dan 4,7%.

Tabel di atas jelas menggambarkan bahwa partisipasi anggota sebagai pemilik pada Koperasi Kredit Mitra Cipta Sejahtera mengalami penurunan. Partisipasi anggota sebagai pelanggan dilihat dari frekuensi transaksi anggota pada unit-unit usaha koperasi. Adapun partisipasi anggota sebagai pelanggan pada Kopdit Mitra Cipta Sejahtera adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Perkembangan Partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan Tahun 2013-2017

Tahun	Unit Simpan Pinjam Rp	Unit Loker Pembayar Rp	Total	Perubahan %
2013	215.892.400	14.737.700	230.630.100	-
2014	212.789.500	12.334.545	225.124.045	(2,4)
2015	203.922.556	18.500.000	222.422.556	(1,2)
2016	207.660.090	12.327.897	219.987.987	(1,1)
2017	138.852.100	18.125.100	156.977.200	(28,6)

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Kopdit MCS 2013-2017

Tabel 1.2 di atas menggambarkan perkembangan aktifitas partisipasi anggota sebagai pelanggan dalam bentuk kontribusi anggota pada kegiatan usaha Kopdit Mitra Cipta Sejahtera. Perkembangan aktifitas partisipasi anggota ini memang mengalami penurunan selama lima tahun berturut – turut, hal ini dilihat pada tahun 2013 sampai ke 2014 mengalami penurunan sebesar 2,4% dan pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 1,2%. Tahun 2016 aktifitas pada unit usaha Kopdit MSC menurun sebesar 1,1% dan pada tahun 2017

menurun kembali sebesar 28,6%. Pada unit simpan pinjam yang diperuntukan untuk khusus anggota ini perkembangan usahanya selama lima tahun dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan sedangkan pada unit loket pembayaran perkembangan usahanya mengalami fluktuasi atau dimana keadaannya mengalami peningkatan serta mengalami penurunan. Unit loket pembayaran ini diperuntukan untuk seluruh masyarakat sekitar Kopdit Mitra Cipta sejahtera baik dari anggota koperasi maupun masyarakat umum tetapi kebanyakan anggota koperasi karena masyarakat sekitar mayoritas adalah anggota.

Aktifitas unit usaha koperasi tentunya menentukan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang hasilnya dibagikan untuk kemajuan koperasi dan kesejahteraan anggota. Partisipasi anggota baik sebagai pemilik dalam hal ini yaitu kontribusi modal dan partisipasi sebagai pelanggan yaitu transaksi anggota pada koperasi tentunya akan diakumulasikan pada sisa hasil usaha koperasi yang tentunya untuk anggota koperasi. Berikut Perkembangan SHU Kopdit Mitra Cipta Sejahtera dapat dilihat pada tabel 1.3

Tabel 1.3 Perkembangan Jumlah Sisa Hasil Usaha Tahun 2013-2017

Tahun	SHU (Sisa Hasil Usaha) Rp	Persentase %
2013	83.629.934	-
2014	85.431.473	2,11
2015	43.470.044	(32,55)
2016	49.041.475	6,02
2017	61.094.700	24,57

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Kopdit MCS 2013-2017

Perkembangan SHU Kopdit MCS pada tabel 1.3 menggambarkan keadaan yang fluktuasi atau naik dan turun. Sisa hasil usaha pada tahun 2013 samapai 2014 mengalami peningkatan sebesar 2,11% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan secara signifikan yaitu sebesar 32,55% . pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 6,02% dan perkembangan SHU pada tahun 2017 mengalami naik sebesar kembali sebesar 24,57%. Menurut pengurus koperasi peningkatan ini dikarekanakan menurunnya beban koperasi pada segi permodalan pada pihak Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB)

Berdasarkan data di atas yakni adanya penurunan tingkat partisipasi anggota dalam bertransaksi di koperasi setiap tahunnya, perlu dicari penyebab dari penurunan tersebut. Tujuannya adalah agar tingkat partisipasi anggota tidak terus mengalami penurunan setiap tahunnya, dan salah satu yang harus dievaluasi adalah mengenai peran dari pengurus yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan partisipasi anggota, karena semakin rendah partisipasi anggota dalam bertransaksi, maka kebijakan atau program yang dibuat oleh pengurus belum dapat dirasakan manfaatnya oleh anggota, begitu pula sebaliknya.

Pengurus koperasi sangatlah berperan dalam meningkatkan partisipasi anggota hal ini merupakan dan juga didalam menjalankan tugasnya, juga memiliki wewenang dari rapat anggota. Sebab rapat anggota mendelegasikan wewenang kepada pengurus untuk menjalankan usaha koperasi, baik untuk mengembangkan aspek idealnya maupun usaha ekonominya. Dilihat dari sumbernya, wewenang yang diperoleh pengurus koperasi pada dasarnya dapat dari tiga sumber yaitu :

Rapat Anggota, Anggaran Dasar dan Peraturan-peraturan (Hukum) serta keahliannya.

Pada saat melakukan survei awal pada koperasi peneliti memperoleh beberapa keluhan seperti kurang lengkapnya fasilitas, peralatan operasional yang masih manual, serta keterampilan dari pengurus sendiri. Kemudian peneliti menduga bahwa penurunan partisipasi anggota ini disebabkan oleh anggotanya sendiri karena kurangnya rasa peduli anggota terhadap koperasi. Kurangnya rasa peduli anggota juga dapat terlihat dari banyaknya anggota yang tidak tepat waktu dalam mengembalikan pinjaman tanpa melihat dampak buruknya bagi koperasi apabila dilakukan secara terus menerus dengan jumlah yang besar. Hal ini juga menjadi masalah bagi koperasi selama beberapa tahun terakhir karena banyaknya piutang anggota mengakibatkan tidak stabilnya keuangan dan modal koperasi.

Disamping adanya masalah pada partisipasi anggota ketika peneliti melakukan wawancara dengan pengurus peneliti mendapat informasi bahwa beberapa pengurus dalam menjalankan perannya kurang maksimal, contohnya seperti kurang cepat tanggapnya pengurus dalam menindaklanjuti transaksi anggota yang macet, penyetujuan pinjaman yang cukup besar tetapi tidak adanya jaminan, padahal sebelumnya untuk menindaklanjuti hal tersebut sudah ada tim khusus dari pengurus dalam program kredit tetapi dikerjakan dengan kurang maksimal yang berdampak langsung pada turunnya jumlah pendapatan dan SHU koperasi. Hal ini seharusnya tidak terjadi apalagi Koperasi Kredit Mitra Cipta Sejahtera memiliki jumlah pengurus sebanyak 6 orang tentunya semua program yang ada pada koperasi dapat berjalan sesuai tujuan. Hal lainnya yang terjadi pada

perangkat organisasi koperasi ini adalah salah satu pengurus dari Kopdit Mitra Cipta Sejahtera juga merangkap sebagai karyawan koperasi..

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah diketahui bahwa harus ada analisis lanjutan mengenai peranan pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota, untuk itu maka penulis tertarik untuk memfokuskan penelitian ini dengan judul **“Analisis Peranan Pengurus Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Pada Koperasi Kredit Mitra Cipta Sejahtera”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, untuk lebih mengarahkan pembahasan serta pemecahan masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peranan Pengurus pada Koperasi Kredit Mitra Cipta Sejahtera
2. Bagaimana Partisipasi Anggota pada Koperasi Kredit Mitra Cipta Sejahtera
3. Bagaimana Peranan Pengurus dalam Upaya meningkatkan Partisipasi Anggota

1.3. Maksud Dan Tujuan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan mengenai peranan pengurus dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota pada Koperasi Kredit Mitra Cipta Sejahtera. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Peranan pengurus anggota pada Koperasi Kredit Mitra Cipta Sejahtera
2. Partisipasi anggota pada Koperasi Kredit Mitra Cipta Sejahtera
3. Peranan pengurus Koperasi Kredit Mitra Cipta Sejahtera dalam meningkatkan partisipasi anggota

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat terhadap dua aspek, yaitu:

1) **Manfaat Teoritis (Aspek Pengembangan Ilmu)**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memperkaya khasanah pengembangan ilmu koperasi khususnya mengenai manajemen sumber daya manusia terlebih yang berhubungan dalam dunia koperasi. Sehingga diharapkan dapat mempermudah penelitian-penelitian lain kedepan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2) **Manfaat Praktis (Aspek Guna Laksana)**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Koperasi Kredit Mitra Cipta Sejahtera pada khususnya dan koperasi- koperasi lain pada umumnya sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efektivitas usahanya.

IKOPIN